

**FENOMENA PERILAKU MODERNISASI DALAM CORAK SENI LUKIS
REALIS KONTEMPORER**

JURNAL



M. KHALIFATUL SYUHADA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


**FENOMENA PERILAKU MODERNISASI DALAM CORAK SENI LUKIS
REALIS KONTEMPORER**

M. Khalifatul Syuhada

**Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir M. Khalifatul Syuhada
untuk persyaratan wisuda periode September 2015 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing**

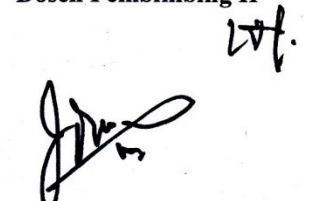
Padang, 7 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I



Ir. Drs Heldi, M. Si
NIP.19610722.199103.1.001

Dosen Pembimbing II



Drs. Idran Wakidi, M. Pd
NIP. 19540504.198010.1.002

Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan tentang fenomena perilaku modernisasi dalam corak seni lukis realis kontemporer, ide penciptaan karya seni lukis melalui fenomena kejadian apa yang dilihat, dirasakan dan diamati dilingkungan sosial, budaya pada masyarakat. Dampak dan perubahan yang terjadi pada lingkungan sosial masyarakat berjalan secara signifikan, sehingga dapat dirasakan saat ini, baik secara positif dan dampak secara negatif. Perwujudan corak seni lukis realis kontemporer lebih cenderung memvisualisasikan potret kehidupan sosial masyarakat dan generasi muda yang mengalami fenomena modernisasi sebagai subjek utama yang dituangkan melalui kanvas dengan medium cat akrilik dan cat minyak dalam corak realis kontemporer. Metode dan pendekatan ide melalui inspirasi fenomena yang berkembang saat ini. Tahapan dan proses berkarya diawali dengan persiapan, elaborasi ide-ide, sintesis, dan merealisasikan konsep, yang diungkapkan kepedulian terhadap generasi penerus, pengaruh dampak positif dan negatif modernisasi. Transformasi perubahan modernisasi ini di visualisasikan melalui 10 (sepuluh) judul karya seni lukis dalam corak realis kontemporer.

Abstract

The work of the end of aims to visualization on the phenomena modernization pattern behavior in the painting of art realists contemporary, idea the creation of work painting of art through the phenomenon of the incident what is seen, felt and observed environment social, culture in the community. The impact of and a change that occurs in community social environment run in significant, so that can be perceived now, good positively. And the impact in a negative. A pattern the art of painting realists contemporary tended to be visualize portrait social life the community and young generation that experienced phenomena modernization as the principal subject who was poured through canvas with medium paint acrylic and oils and paints in pattern realists contemporary. Methods and approach of ideas via inspiration phenomenon thriving now. Phase and the process work started with a preparation, elaboration ideas, synthesis, and realize the concept, expressed concern for the next generation, The positive and negative impact modernization. Transformation change modernization this visualization through 10 (ten) the title of a work the art of painting in realist contemporary pattern.

FENOMENA PERILAKU MODERNISASI DALAM CORAK SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

M. Khalifatul Syuhada¹, Heldi², Idran Wakidi³
 Program Studi Pendidikan Seni Rupa
 FBS Universitas Negeri Padang
 Email: adrinosyuhada@yahoo.com

Abstract

The work of the end of aims to visualization on the phenomena modernization pattern behavior in the painting of art realists contemporary, idea the creation of work painting of art through the phenomenon of the incident what is seen, felt and observed environment social, culture in the community. The impact of and a change that occurs in community social environment run in significant, so that can be perceived now, good positively and the impact a negative. A pattern the art of painting realists contemporary tended to be visualization portrait social life the community and young generation that experienced phenomena modernization as the principal subject who was poured through canvas with medium paint acrylic and oils and paints in pattern realists contemporary. Methods and approach of ideas via inspiration phenomenon thriving now. Phase and the process work started with a preparation, elaboration ideas, synthesis, and realize the concept, expressed concern for the next generation, The positive and negative impact modernization. Transformation change modernization this visualization through 10 (ten) the title of a work the art of painting in realist contemporary pattern.

Keywords : The Phenomenon of Modernization, Contemporary Realist Painting

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2015.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Modernisasi merupakan perkembangan ilmu sosial yang merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju dan berkembang kearah yang lebih baik, untuk tercapai kehidupan masyarakat yang berkembang dan makmur. Modernisasi merupakan hasil dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, adanya

modernisasi bisa dilihat dari cara berpikir masyarakat yang dulu dari ruang keterbatasan hingga ke ruang yang bebas dan tidak terkontrol.

Sejalan dengan adanya modernisasi di suatu lapisan masyarakat setidaknya mempengaruhi pola gaya hidup seseorang. gaya hidup merupakan segelintir tingkah laku masyarakat yang bertujuan untuk mengatur pola hidup dan upaya untuk membedakan karakter seseorang melalui wadah sosial yang menandai sistem nilai serta sikap terhadap diri sendiri dan lingkungannya .menurut Piliang (1998: 208), Gaya hidup merupakan kombinasi dan totalitas cara, tata, kebiasaan, pilihan, serta objek-objek yang mendukungnya, dalam pelaksanaannya dilandasi oleh sistem nilai atau sistem kepercayaan tertentu. ([http://www.piliang.kamusbesar.com/10894/gaya hidup](http://www.piliang.kamusbesar.com/10894/gaya-hidup) diakses pada tanggal 30 september 2014 pukul 22:00)

Gaya hidup merupakan dasar dari perilaku, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau ransang yang mengenai individu atau organisme, perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus mengenai.

Pengalaman penulis dalam mengamati Modernisasi memiliki pandangan sebagai pisau bermata dua, yang mempunyai bentuk dua makna yang berbeda, dampak perilaku positif atau keuntungan pada masyarakat dan dampak negatif atau merugikan individu maupun kelompok. Ditinjau dari perilaku modernisasi positif

terlihat jelas dikehidupan, fenomena perilaku ini dengan mudahnya diterima oleh elemen masyarakat. namun jika tidak bijak menerapkan akan menyalahi aturan yang sebenarnya.

Dari hasil pengamatan penulis sendiri di lapangan ada beberapa fenomena perilaku modernisasi yang menarik perasaan penulis untuk mengungkapkan dalam karya seni lukis. contohnya : berhijab atau sebuah trend, jika di amati hijab adalah suatu kewajiban perempuan untuk menutup aurat atau menutupi mahkota rambut, di era modernisasi hijab tidak saja menutup aurat namun terlihat jadi sebuah trend dan gaya, hijab yang menjadi trend ini menyalahi hakikat dari berhijab itu sendiri, di anggota tubuh masih terlihat lekukan tubuh dan terkesan sensual.

Tema yang mendasari penulis yaitu Fenomena Perilaku Modenisasi yang diwujudkan ke dalam bentuk karya realis kontemporer, karna realis kontemporer merupakan karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui,. Dalam lukisan kontemporer menyampaikan suatu persoalan yang memiliki kebebasan tanpa batasan tertentu.

. Modernisasi adanya dampak positif dan dampak negatif. Menjadi fokus pandangan penulis untuk memvisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis kontemporer. Karena seni lukis realis kontemporer merupakan seni rupa pada zamannya yang lebih cenderung ke fenomena kekinian dan sosial serta menjadi pilihan yang tepat dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam karya lukis.

B. Metode Penciptaan

Gaya yang digunakan dalam karya akhir ini adalah dalam bentuk seni lukis realis kontemporer. Rasjoyo (1997:35) mengatakan “Seni lukis adalah penggambaran gagasan dan ide dalam bentuk konsep, perasaan yang diungkapkan ke dalam bentuk dua dimensi” artinya seni lukis merupakan perwujudan ide-ide dari berbagai aspek perasaan”

Menurut Kartika (2004:36) “Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape dan sebagainya. medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa”

Soetjipto (1998:85) mengemukakan : “Realis mempunyai tema yang nyata yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya “pasir”, “pekerja-pekerja di sawah” dan upacara keagamaan”. Naturalisme menitikberatkan pada teknik dan skill tangan, yang hasilnya mirip dengan hasil fotografis-berwarna. Sedangkan realis menitikberatkan pada tema (tema nyata dalam kehidupan sehari)”

Dharsono (2003:30) menyimpulkan : “Seni kontemporer menawarkan berbagai ide yang menghasilkan realitas tafsir menampilkan ragam medium, media ataupun idenya, sehingga terjadi multi ide dan multimedia, itulah mengapa seni

kontemporer mampu mewadahi dan menawarkan multi kemungkinan untuk mengangkat idiom seni tradisi sebagai alternative tafsir”

.<http://artjoo.wordpress.com/2011/01/11/seni-rupa-modern-dan-kontemporer/> (di akses 2 juni 2014) mendefenisikan “di tinjau dari sudut ini kontemporer bukanlah konsep tetap. seni kontemporer adalah dimensi waktu yang terus bergulir mengikuti perkembangan masyarakat dengan zamannya. kiranya hanya satu indikasi yang bisa di jadikan titik terang istilah seni kontemporer yakni lahir dan berkembang dalam khazanah dan ruang lingkup seni modern”.

Menurut Mikke (dalam Sami, 2009:11),”apabila seni modern mencoba menawarkan sebuah tafsir individual menghasilkan realitas makna, maka seni fenomena kini (kontemporer menawarkan berbagai gagasan (idea) yang menghasilkan realitas tafsir (realita tekstual).

Berangkat dari defenisi di atas, dapat di tarik kesimpulan seni lukis realis kontemporer adalah seni yang merekam kenyataan berdasarkan realita kehidupan, melukis apa yang di lihat nya dengan menggabungkan bakat nya agar lukisan terlihat lebih hidup seperti apa yang di lihat dan di bayangkan nya serta menampilkan penafsiran idiom-idiom baru, dengan penggabungan konsep tradisional sebagai alternatif atau di mana perhatian perupa beralih pada kesenangan untuk menggunakan berbagai medium seni yang sudah ada sebelumnya dan bertentangan dengan seni modern sehingga timbul bentuk kebebasan atau perlawanan terhadap

aturan-aturan baku atau lama atau karya seni yang meminjam masa lalu untuk konteks baru.

C. Pembahasan

Karya akhir ini merupakan hasil dari pengamatan dan penghayatan penulis dari berbagai aktivitas fenomena modernisasi. Berbagai jenis macam fenomena modernisasi yang semakin berkembang, penulis seiring untuk dijadikan sebagai objek dalam karya akhir ini. penulis kemas karya ini dengan figure yang terangkul modernisasi dengan penggandengan bentuk-bentuk yang lebih menarik. Tentu saja pengalaman yang dilalui setiap manusia memiliki gaya hidup sosial yang berbeda, yang memiliki sisi positif maupun negatif, Dengan demikian penulis menyajikan karya akhir ini berupa figure manusia yang terangkul modernisasi.

a. Tatapan abad kini



Gambar 1”Tatapan Abad Kini”/Akrilik Dan Minyak Di atas Kanvas/170cm x 120cm/2015
Sumber gambar : M. Khalifatul Syuhada

Visualisasi karya yang bersubjek matter pada potret gadis generasi muda dengan sebuah kaca mata sebelah kanan nya terdapat pemandangan ngarai sianok

nan indah permai, disamping kiri juga terdapat sebuah pandangan berbeda yaitu pemandangan gedung metropolitan, latar belakang biru muda menjadi warna harmoni mewakili rasa modernisasi yang semakin tak terarah dan kekhawatiran.

Lukisan yang berjudul “Tatapan Abad Kini” bercerita gimana sebuah kekhawatiran pada generasi penerus akan investasi yang semakin berkembang pesat, tanpa memikirkan sebab dan akibat nya, hal ini perlu kebijakan yang matang agar tidak terjadi kesalahan mendasar di masa yang akan datang, tatapan abad kini pandangan nyata generasi selanjutnya dan sebuah ironi yang mungkin saja terjadi di masa depan, jadi manusia yang memimpin saat ini setidaknya harus berpikir positif dan bijak dalam melakukan pengembangan kota supaya dapat memberikan rasa aman, tentram dan nyaman.

b. Zona Selfie



Gambar 2”Zona Selfie”/Akrilik Dan Minyak Di atas Kanvas/135cm x 100cm/2015
Sumber gambar : M. Khalifatul Syuhada

Karya yang berjudul “Zona Selfie” ini memvisualisasikan fenomenal trend selfie seorang perempuan yang terangkul modernisasi memotret diri sendiri, dengan

ekspresi yang bervariasi, bentuk wajah yang dengan mimik wajah yang di lebih-lebih kan bentuk nya atau di sebut dengan narsis, selfie suatu gaya hidup yang menjadi genre tersendiri bagi pelakunya, Zaman ini trend selfie pada tempat yang tak layak dan meletakan posisi pada tempatnya, seperti seseorang lagi berselfie di puing pesawat yang jatuh, seseorang yang narsis mengabadikan moment saat berduka cita, itu suatu hal yang tak wajar dan tidak etis, perilaku cenderung lumrah tanpa memikirkan perasaan seseorang yang merasakan duka atau mengganggu aktivitas lainnya. Hal ini dapat diambil pelajaran bahwasannya dalam menghibur diri, berekspresi diri dan narsis, dengan ada perkembangan iptek terlihat jelas kemajuan dan pembaharuan, juga tercipta suatu wadah untuk menyalurkan ekspresi diri berupa facebook, twiter, istagram, line dan adapun aplikasi lain nya.

c. Ini Hidup Kami



Gambar 3”*Ini Hidup Kami*”/Akrilik Dan Minyak Di atas Kanvas/135cm x 100cm/2015
Sumber gambar : M. Khalifatul Syuhada

Karya yang berjudul “*Ini Hidup Kami*” melukiskan seorang potret perempuan dengan style punk atau di sebut dengan kelompok punk, potret anak punk yang

memandang ke depan dengan dandanan rambut yang di cat serta memakai anting, setiap hari nya dia berkumpul di sudut kota dan di keramaian kota, dengan jaket kulit yang lusuh fokus ke depan tanpa menoleh ke belakang.

Jadi di karya ini dapat ambil pesan tersirat bagaimana upaya bertahan hidup dengan *style* dan ciri khas nya, apakah hidup seperti ini bisa merusak moral ?. *style* begini mengganggu ketidak nyamanan masyarakat, semua pertanyaan itu logis namun menjurus ke tidak adilan dan bertahan hidup. mereka masih punya harga diri dan layak untuk di manusiakan, setidaknya pemerintah memiliki wadah dan perhatian khusus bagi komunitas ini, bukan mengunduli tanpa sebab, setidaknya mereka juga berkegiatan positif dengan identitas diri nya sendiri dan juga punya aturan, karna yang gelap belum tentu mencekam.

d. Terbimbing



Gambar 4 "Terbimbing" /Akrilik Dan Minyak Di atas Kanvas/135cm x 100cm/2015

Sumber gambar : M. Khalifatul Syuhada

Karya yang berjudul "Terbimbing" ini penulis memvisualisasikan karya, ada dua figure ibu dan anak, ibu yang berpakaian gaun dengan fokus nya mendidik seorang anak dalam mengoperasikan laptop di atas meja dengan penuh kasih sayang

dan memenuhi kewajiban seorang si anak yang terlihat tersenyum mendengarkan arahan sang bunda. Ditambah dengan hadirnya simbol matahari menjadi peran penting yang mewakili sebuah pendidikan di keluarga yang patut di contoh oleh masyarakat lainnya.

Jadi, karya yang berjudul “Terbimbing” ini memberikan suatu pembelajaran bagi kita semua agar selalu meluangkan waktu dan mendidik secara baik di lingkungan keluarga, ini suatu aktivitas yang bermanfaat yang memiliki nilai positif dalam kehidupan nyata.

e. Kecanduan



Gambar 5/”Kecanduan” /Akrilik Dan Minyak Di atas Kanvas/135cm x 100cm/2015
Sumber gambar : M. Khalifatul Syuhada

Karya yang berjudul “Kecanduan” penulis mengangkat potret anak remaja dengan posisi sudut pandang dari samping setengah badan. Yang berkonsentrasi ke depan dengan tatapan kuat ke arah yang jadi pusat perhatiannya, di telinga terpasang sebuah headset atau alat pendengar yang bertuliskan “Lan network” yang artinya jaringan lan, jaringan lan merupakan penghubung multiplayer dalam sebuah jaringan game. Fenomena perilaku modernisasi sangat berkembang dan menjadi trend di zaman ini.

Latar belakang diberi warna hijau kombinasi orange dan hijau tua dengan teknik lelehan, agar terlihat sebuah perjuangan game yang selalu menyita waktu dan meninggalkan kewajiban pokok lainnya.

Hal ini dapat di tarik kesimpulan Hendak remaja sadar akan plus dan minus dalam bermain game. remaja bisa membagi waktu, memanajemen aktivitas sekolah dan hiburan sehingga terjadi keseimbangan satu sama lain tanpa merugikan aktivitas wajib lain nya. Pola pikir generasi muda harus di filter ke arah yang lebih bermanfaat.

f. Bidikan Bundar



Gambar 6 "Bidikan Bundar"/Akrilik Dan Minyak Di atas Kanvas/135cm x 100cm/2015
Sumber gambar : M. Khalifatul Syuhada

Karya berjudul "*Bidikan Bundar*" Penulis mengangkat sebuah aktivitas permainan modern, yang di visualkan aktivitas permainan billiard, jemari tangan manusia yang menampilkan lentik jemari permainan sebuah kelereng dengan bola putih sebagai gundunya, yang siap membidik bola billiard lainnya, ini mengisyaratkan terlihat jelas perkembangan permainan budaya barat ini dan mudah di terima oleh masyarakat atas maupun kalangan bawah.

Jadi, dari karya ini dapat di tarik kesimpulan. generasi sekarang harus bijak serta melihat plus dan minus dalam menghadapi modernisasi, harus bisa membuka mata, mencermati baik dan buruk nya permainan ini sehingga tidak merugikan waktu serta aktivitas penting lain nya dan tanpa melupakan permainan tradisional.

g. Hanya Topeng



Gambar 7/"Hanya Topeng"/Akrilik Dan Minyak Di atas Kanvas/140cm x 100cm/2015
Sumber gambar : M. Khalifatul Syuhada

Karya yang berjudul "*Hanya Topeng*" ini menghadirkan seorang figure remaja perempuan sangat fenomenal hingga sekarang, terlihat pada lukisan seorang perempuan yang berpose dengan sudut pandang yang berbeda, pakaian meniru ke korea an menambah indah nya pose si perempuan, figure perempuan yang memegang topeng dengan make up seperti badut, pada latar belakang di beri warna gelap agar subjek utama terlihat muncul dan jelas, sehingga terlihat suatu sudut ruang di belakang, warna gelap memiliki artikulasi kekhawatiran dan kesuraman, subjek utama terlihat efek lelehan warna yang mengungkapkan kegembiraan dan menikmati trend serta menjadi jurang pemisah antara dampak positif dan dampak negatif nya.

Secara kasat mata dicermati karya ini penulis padukan subjek dibuat realis dan latar berupa ilustrasi. Karya ini memiliki simbol tersendiri pada subjek utama yang berpose dengan memegang sebuah topeng, perempuan dengan topeng nya mewakili rasa tidak percaya diri, belum bisa menjadi diri sendiri dan kehilangan identitas diri.

h. Rupa ku



Gambar 8 "Rupa ku" /Akrilik Dan Minyak Di atas Kanvas/135cm x 100cm/2015
Sumber gambar : M. Khalifatul Syuhada

Karya yang berjudul "Rupa ku" memvisualisasikan seorang perempuan dengan tatapan kosong ke bawah dengan ekspresi haru, figure perempuan yang sedang memainkan biola nya, ekspresi wajah yang di kemas dengan dandanan seperti badut. diLatar belakang yang terlihat perpaduan warna variasi memberikan kesan ruang hampa dalam menjalani hidup, subjek utama juga terlihat lelehan warna spontan mewakili ada jurang pemisah antara musik klasik dan musik modern.

Secara keseluruhan karya ini menghadirkan sebuah figure seorang perempuan yang sedang memainkan biola dengan mimik wajah murung di sertai dandanan seperti badut yang mewakili kemurungan akan perkembangan modernisasi.

telinga di simbolkan seekor ikan emas melambang sifat kemewahan modernisasi, semata serta menampilkan jurang pemisah antara musik klasik dan musik modern. Tak jauh berbeda dengan karya lain. karya ini menimbulkan perubahan pola hidup. berupa aktivitas *style* musik yang memiliki arti modernisasi.

i. Hijab



Gambar 9 "Hijab"/Akrilik Dan Minyak Di atas Kanvas/100cm x 100cm/2015
Sumber gambar : M. Khalifatul Syuhada

Visualisasi karya ini menampilkan potret perempuan muslimah dengan senyum manis nya. Dari tampilan fashion hijab yang modern dengan teknik hijab yang khas modern, secara keseluruhan latar belakang berwarna merah muda mewakili rasa kebahagiaan dan suci wanita dalam islam, lelehan warna merupakan suatu efek atau godaan, gonjang ganjing dan pengaruh kuat budaya barat terhadap busana hijab. Dan di latar belakang ada sekuntum bunga rose yang memiliki makna bahwa perempuan islam sangat dijaga bak mutiara dan tertutup aurat nya.

karya yang berjudul "Hijab" Penulis menyampaikan suatu visualisasi bahwa perempuan islam sangat terhormat dan di jaga kesucian aurat nya, perempuan islam

patuh pada syariat serta prinsip berhijab yang sempurna, karna dandanan yang cantik itu di perlihatkan pada calon imam nya kelak. bukan di umbar dan di pertontonkan.

j. Ekspresi



Gambar 10 "Ekspresi" /Akrilik Dan Minyak Di atas Kanvas/135cm x 100cm/2015

Sumber gambar : M. Khalifatul Syuhada

Karya yang berjudul "*Ekspresi*" penulis mengangkat potret seorang perempuan yang sedang memainkan biola nya dengan gaya khas nya menatap ke depan,. Potret perempuan sederhana yang di balut permainan alat musik biola dengan sempurnanya, remaja perempuan memakai topi ini dengan mahir bergaya dan percaya diri. Latar belakang dengan kombinasi goresan warna spontan mewakili arti gejolak modernisasi yang semakin berkembang dan tanpa batas waktu.

Secara keseluruhan karya ini mewujudkan ekspresi seorang perempuan yang aktif di bidang seni musik dengan gaya nya, tentu menjadi daya tarik tersendiri, alunan biola yang mewakili sebuah keberagaman modernisasi yang semakin bertransformasi dengan zaman. Sehingga memudahkan segala aktivitas pengguna nya, positif nya peningkatan hidup lebih baik dan ilmu pengetahuan makin berkembang.

D. Kesimpulan

Macam ragam modernisasi menjadi pisau bermata dua memiliki positif dan negatif nya, di sini lah ide dan gagasan lahir, bagaimana kita bisa memanfaatkan perkembangan zaman, serta dengan bijak menggunakannya tanpa harus merugikan siapa pun. Mengambil manfaatnya itulah yang kemudian divisualisasikan ke dalam karya seni lukis sebagai bahan yang akan direnungkan kembali guna proses pembelajaran bagi penulis

E. Saran

Di dasari pada pengamatan serta pengkajian dilandasi pada modernisasi kekikinian. Segala macam bentuk perubahan mulai dari pola pikir, busana, teknologi, gaya hidup dan perubahan sosial, positif dan negatif modernisasi bisa di jadikan rujukan dan inspirasi bagi masyarakat. Semoga dengan hadirnya karya ini dapat menjadi motivasi serta pemahaman bagi kehidupan bermasyarakat. Pada karya akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak unsur-unsur yang belum tercapai. Tapi setidaknya penulis juga berharap agar karya akhir ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan di jurusan Seni Rupa khususnya dan untuk seluruh mahasiswa serta masyarakat umum dalam mengapresiasi karya seni lukis.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Ir. Drs. Heldi, M.Si dan Pembimbing II Drs. Idran Wakidi, M.Pd

DAFTAR RUJUKAN

- Dharsono. 2003. Tinjauan Seni Rupa Modern. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta
- Kartika, Darsono, Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains
- Rasjoyo. 1997. Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU Kelas I. JakartaErlangga
- Sami, Yasrul. 2009.Perjalanan Seni Rupa Modern-Kontemporer Pada Karya Rudi Mantofani Dan Eduard (Edo Pop).Yogyakarta : Institut Seni Indonesia
- Soetjipto, Katjik. 1998. “ *Sejarah Perkembangan Seni Lukis Modren*”. Jakarta : MENDIKBUD, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- .<http://artjoo.wordpress.com/2011/01/11/seni-rupa-modern-dan-kontemporer> (di akses 2 juni 2014)